

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian

Bagian ini akan menjelaskan pengaruh efisiensi modal kerja terhadap profitabilitas pada usaha mikro kecamatan nipah panjang, menggunakan perhitungan regresi linier berganda yaitu menggunakan data *time series*, yang merupakan data tahunan yaitu tahun 2019 – 2021 dan *cross section* adalah objek data yaitu meliputi 30 usaha mikro pedagang sembako di kecamatan nipah panjang.

Variabel bebas yang digunakan adalah modal kerja yang terdiri dari perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan. Sedangkan variabel terikatnya adalah profitabilitas yaitu return on asset.

5.1.1 Hasil Deskriptif Variabel

Hasil analisis statistik pada penelitian ini yang diolah dengan SPSS statistik 20 dan telah dilakukan transformasi data pada variabel X1, X2, X3 dan variabel Y dengan tujuan agar hasil data berdistribusi normal dengan rumus $\text{SQRT}+0,5$. Analisis statistik deskriptif merupakan analisis yang bertujuan meringkas dan menggambarkan informasi sehingga dapat diketahui dengan lebih jelas, informasi disini meliputi data yang terkumpul didalam penelitian. analisis statistik deskriptif menunjukkan seberapa besar rata – rata (mean) dan standar deviasi serta nilai maksimum dan minimum dari variabel terkait. Analisis statistik yang dilakukan ini menggunakan aplikasi SPSS statistik dengan output sebagai berikut :

Tabel 5.1**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perputaran Kas	90	1,00	9,68	2,274	1,856
Perputaran Piutang	90	1,42	15,00	5,118	2,290
Perputaran Persediaan	90	1,00	9,23	1,831	,924
ROA	90	2,08	8,30	4,914	1,141
Valid N (listwise)	90				

Sumber data : diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 30 sampel yang diambil dari ringkasan laporan kinerja tahunan usaha mikro pedagang sembako dikecamatan nipah panjang yang telah memiliki izin usaha periode 2019 – 2021 dengan total N = 90.

Data perputaran kas memiliki persentase yang terendah sebesar 1,00% adalah Toko 24 pada tahun 2019, dan persentase yang tertinggi sebesar 9,68% adalah Toko 14 pada tahun 2021. Rata – rata nilai perputaran kas adalah 2,27 kali dengan standar deviasi sebesar 1,856. Hal ini menunjukkan data tersebut memiliki tingkat penyimpangan yang rendah, karena nilainya lebih kecil dibandingkan nilai mean, artinya bahwa perputaran kas usaha mikro pedagang sembako dikatakan cukup baik.

Kemudian data perputaran piutang memiliki persentase yang terendah sebesar 1,42% yaitu Toko 8 pada tahun 2021, dan persentase yang tertinggi sebesar 15,00% adalah Toko 14 pada tahun 2021. Rata – rata perputaran piutang adalah 5,11 kali, dan standar deviasi sebesar 2,290. Hal ini menunjukkan data tersebut memiliki tingkat penyimpangan yang rendah, karena nilainya lebih kecil dibandingkan nilai mean, artinya bahwa perputaran piutang usaha mikro pedagang sembako dikatakan cukup baik.

Kemudian data perputaran persediaan memiliki persentase yang terendah sebesar 1,00% yaitu Toko 28 pada tahun 2019, dan persentase yang tertinggi sebesar 9,23% adalah Toko 14 pada tahun 2019. Rata – rata perputaran piutang adalah 7,46 kali, dan standar deviasi sebesar 0,924. Hal ini menunjukkan data

tersebut memiliki tingkat penyimpangan yang rendah, karena nilainya lebih kecil dibandingkan nilai mean, artinya bahwa perputaran persediaan usaha mikro pedagang sembako dikatakan cukup baik.

Kemudian data return on asset memiliki persentase yang terendah sebesar 2,08% yaitu Toko 18 pada tahun 2021, dan persentase yang tertinggi sebesar 8,30% adalah Toko 2 pada tahun 2019. Rata – rata perputaran piutang adalah 4,91 kali, dan standar deviasi sebesar 1,141. Hal ini menunjukkan data tersebut memiliki tingkat penyimpangan yang rendah, karena nilainya lebih kecil dibandingkan nilai mean, artinya bahwa perputaran persediaan usaha mikro pedagang sembako dikatakan cukup baik.

5.1.2 Uji Asumsi Klasik

Dalam menganalisis data estimasi regresi linier berganda perlu dilakukannya pengujian analisis data dengan menggunakan uji asumsi klasik yang terdapat 4 metode, yaitu metode uji normalitas, metode uji multikolinearitas, metode uji heterokedasitas, dan metode uji autokorelasi. Berikut ini akan ditampilkan hasil estimasi keempat model tersebut :

a. Uji Normalitas

Dalam menguji data maka data harus dalam hasil data normal, maka berikut hasil estimasi dalam pengujian normalitas :

Tabel 5.2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1,12046262
	Absolute	,064
Most Extreme Differences	Positive	,062
	Negative	-,064
Kolmogorov-Smirnov Z		,605
Asymp. Sig. (2-tailed)		,858

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber data: diolah peneliti, 2023

Berdasarkan hasil uji normalitas, dapat dilihat dari tabel 5.2 diatas dengan menggunakan uji statistik non parametrik Kolmogorov Smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan syarat :

1. Jika nilai *Asymp. Sig. (2 – tailed)* lebih besar dari 0,05 data berdistribusi normal.
2. Jika nilai *Asymp. Sig. (2 – tailed)* lebih kecil dari 0,05 data tidak berdistribusi normal.

Maka nilai *Asymp. Sig* 0,858 lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Mendapatkan regresi regresi yang baik maka data harus bebas dari multikolinearitas atau tidak boleh terjadi Multikolinearitas, maka hasil estimasi sebagai berikut :

Tabel 5.3
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Perputaran Kas	,896	1,116
Perputaran Piutang	,979	1,021
Perputaran Persediaan	,914	1,094

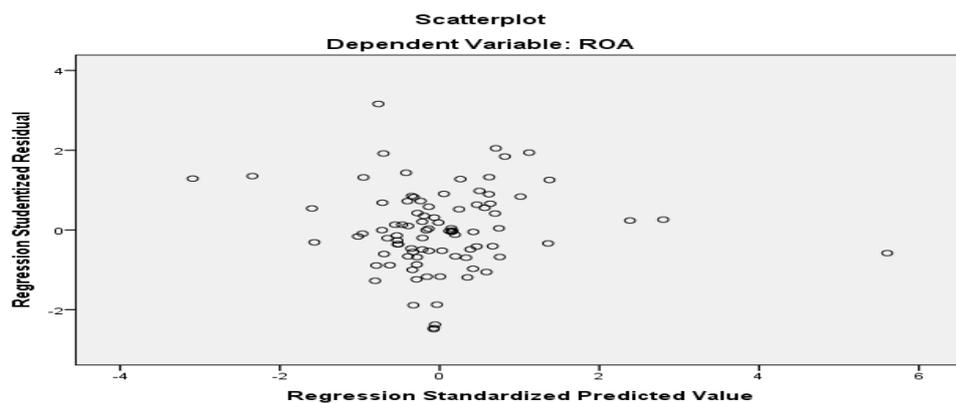
a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 5.3 hasil Uji Multikolinearitas diatas dapat diketahui bahwa nilai *Tolerance* dari variabel independen perputaran kas sebesar 0,896, perputaran piutang sebesar 0,979, dan perputaran persediaan sebesar 0,914 menunjukkan nilai *Tolerance* diatas 0,1 dan nilai VIF dari variabel independen perputaran kas sebesar 1,117, perputaran piutang sebesar 1,021, dan perputaran persediaan sebesar 1,095 menunjukkan nilai VIF dibawah 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedasitas

Mendapatkan regresi yang baik maka data harus bebas dari heteroskedasitas atau tidak boleh terjadi Heteroskedasitas, maka estimasi sebagai berikut :



Gambar 5.1
Scatter Plot

Sumber data: diolah peneliti, 2023

Berdasarkan gambar 5.1 menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedasitas jika titik - titik data menyebar dan tidak membentuk pola tertentu. Dari gambar

diatas terlihat bahwa titik - titik sumbu Y tidak membentuk pola tertentu dan titik - titik data menyebar. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi *heteroskedasitas* pada model regresi dalam penelitian ini.

d. Uji Autokorelasi

Mendapatkan regresi yang baik maka data harus bebas dari Autokorelasi atau tidak boleh terjadi Autokorelasi, maka estimasi sebagai berikut :

Tabel 5.4
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,190 ^a	,036	,003	1,13984	2,003

a. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Perputaran Kas

b. Dependent Variable: ROA

Sumber data: diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan nilai DW adalah sebesar 2,003 ini berarti dengan melihat kriteria pengambilan keputusan, maka dapat disimpulkan dalam model regresi tidak terjadi Autokorelasi karena nilai 2,003 berada diantara -2 dan +2 atau $(-2 < 2,003 < 2)$. Maka dapat disimpulkan dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi.

5.1.3 Hasil Estimasi Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh eisiensi modal kerja terhadap profitabilitas pada usaha mikro pedagang sembako dikecamatan nipah panjang, kemudian dianalisis dengan model regresi llinier berganda. Adapun data yang digunakan secara *time series* yaitu dalam kurun waktu 2019 – 2021 dan *cross section* sebanyak 30 usaha mikro pedagang sembako di kecamatan nipah panjang dengan jumlah distribusi frekuensi sebanyak 90 objek maka diperoleh hasil estimasi sebagai berikut :

Tabel 5.5
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5,434	,312		17,394	,000
1 Perputaran Kas	-,210	,058	-,362	-3,626	,000
Perputaran Piutang	-,121	,043	-,270	-2,810	,001
Perputaran Persediaan	,315	,119	,255	2,648	,000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber data: diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 5.5 dari hasil estimasi diatas dapat dituliskan persamaan sebagai berikut :

$$Y = 5,434 - 0,125 X_1 - 0,121 X_2 + 0,315 X_3 + e$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi tersebut maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 5,434 artinya, jika variabel independen yaitu perputaran kas (X_1), perputaran piutang (X_2), dan perputaran persediaan (X_3) bernilai nol (0), maka variabel dependen (Y) yaitu profitabilitas akan bernilai tetap sebesar 5,43%.
2. Nilai koefisien regresi sebesar -0,210 artinya, variabel perputaran kas meningkat 1% maka profitabilitas menurun sebesar 0,21%.
3. Nilai koefisien regresi sebesar -0.121 artinya, jika variabel perputaran piutang meningkat 1% maka profitabilitas menurun sebesar 0.12%.
4. Nilai koefisien regresi sebesar 0,315 artinya, jika variabel perputaran persediaan meningkat 1% maka profitabilitas menurun sebesar 0,31%.

5.1.4 Uji Hipotesis

1. Uji F

Dalam melihat pengaruh secara simultan maka dilakukan uji F statistik dengan jumlah distribusi frekuensi sebanyak 90 objek maka hasil estimasi sebagai berikut :

Tabel 5.6
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	30,919	3	10,306	10,427	,000 ^b
Residual	85,007	86	,988		
Total	115,926	89			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Perputaran Kas

Sumber data: diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 5.6 menunjukkan bahwa uji hipotesis F Statistik dengan tingkat signifikansi sebesar 95% dengan nilai alfa sebesar 0,05% maka $90 - 3 - 1 = 86$, maka nilai F Tabel 2,32. Maka diketahui nilai f statistik dengan f tabel maka $(10,427 > 2,32)$ atau $(0,000 < 0,05)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya bahwa semua koefisien regresi atau semua variabel independen yaitu perputaran kas (X1), perputaran piutang (X2), dan perputaran persediaan (X3) secara bersama – sama berpengaruh terhadap profitabilitas pada usaha mikro pedagang sembako di kecamatan nipah panjang.

2. Uji T

Dalam melihat pengaruh secara parsial maka dilakukan uji hipotesis dengan T statistik dengan jumlah distribusi frekuensi sebanyak 90 objek maka hasil estimasi sebagai berikut :

Tabel 5.7
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5,434	,312		17,394	,000
Perputaran Kas	-,210	,058	-,362	-3,626	,000
Perputaran Piutang	-,121	,043	-,270	-2,810	,001
Perputaran Persediaan	,315	,119	,255	2,648	,000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber data: diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 5.7 menunjukkan hasil uji statistik, yaitu untuk melihat pengaruh secara parsial pada setiap variabel dengan tingkat signifikansi sebesar 95% dengan nilai alfa 0,05% maka $90 - 3 = 87$, maka nilai t tabel sebesar 1.662, adapun penjelasannya sebagai berikut :

1. Diketahui nilai t statistik dengan t tabel ($3,626 > 1.662$) atau ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada usaha mikro pedagang sembako dikecamatan nipah panjang.
2. Diketahui nilai t statistik dengan t tabel ($2,810 > 1.662$) atau ($0,001 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada usaha mikro pedagang sembako dikecamatan nipah panjang.
3. Diketahui nilai t statistik dengan t tabel ($2,648 > 1.662$) atau ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada usaha mikro pedagang sembako dikecamatan nipah panjang.

5.1.5 Uji Koefisien Determinasi

Uji ini digunakan untuk mengetahui berapa persen (%) variasi variabel dependen yang bisa dijelaskan variabel independen dengan estimasi sebagai berikut :

Tabel 5.8
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,190 ^a	,036	,003	1,13984	2,003

a. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Perputaran Kas

b. Dependent Variable: ROA

Sumber data: diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 5.8 menunjukkan bahwa residual determinasi (R^2) adalah 0,003 sehingga dapat dikatakan bahwa 3% profitabilitas pada usaha mikro pedagang sembako dikecamatan nipah panjang dijelaskan oleh variabel perputaran kas X1, perputaran piutang X2, dan perputaran persediaan X3. Sedangkan sisanya 97% dijelaskan faktor lain diluar penelitian.

5.2 Pembahasan

1. Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas

Pada hipotesis membuktikan perputaran kas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas yang diukur melalui *return on asset* sesuai dengan hasil penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran kas mempunyai nilai koefisien negatif sebesar -0,210 dengan tingkat signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut maka H_1 diterima.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwasanya perputaran kas berlawanan arah terhadap profitabilitas, maknanya perputaran kas semakin meningkat namun membuat profitabilitas ikut menurun pada usaha mikro pedagang sembako dikecamatan nipah panjang periode 2019 – 2021. Itu artinya pada usaha mikro ini belum bisa mengelola perputaran kas nya dengan efektif. Hal ini disebabkan karena didalam usaha mikro persediaannya terus mengalami peningkatan setiap tahun, sehingga seringkali kas dipergunakan sebagai kepentingan lainnya, yaitu seperti menutupi kerugian yang dikarenakan piutang tak tertagih dan persediaan digudang yang terlalu banyak menimbulkan profitabilitas walaupun perputaran kas meningkat.

Berdasarkan pada lampiran perputaran kas dapat disimpulkan bahwasanya usaha mikro pedagang sembako dalam 3 tahun tersebut mengalami perputaran kas rata – rata sebanyak 62,32 kali dalam periode 1 tahunnya, ini berarti tentunya kas yang masuk kembali melalui penjualan dapat dipergunakan kembali untuk mendanai operasional usaha, sehingga kondisi keuangan usaha mikro tetap bisa terjaga. Oleh karena itu juga perputaran kas yang tinggi membuat usaha ini membeli keperluan lainnya sehingga profitabilitasnya menjadi menurun.

Semakin besar kas artinya semakin banyak uang yang tidak digunakan sehingga tingkat perputaran kas dalam suatu usaha menjadi rendah, dan juga bisa memperkecil suatu pendapatan. Begitu juga sebaliknya apabila jumlah persediaan kas rendah dikarenakan tingkat perputaran kas yang tinggi maka pendapatan usaha akan meningkat. Apabila usaha mampu mengoperasikan atau mengolah

keuangan seperti diatas maka usaha tersebut mampu membayar tagihan yang akan datang.

Menurut Riyanto (2011) perputaran kas adalah pebandingan jumlah rata – rata kas. Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh organisasi karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas, kembalinya kas yang telah digunakan didalam modal kerja.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Gebie (2021) yang menyatakan bahwa tingkat perputaran kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Adanya pengaruh negatif berarti semakin tinggi perputaran kas namun pendapatan yang diperoleh organisasi menghasilkan penjualan yang rendah, karena adanya penyebab mengelola perputaran kas dengan tidak efektif sehingga membuat profitabilitas yang dihasilkan menjadi menurun.

Berdasarkan teori yang relevan dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa perputaran kas berperan secara langsung dalam upaya meningkatkan profitabilitas usaha mikro pedagang sembako dikecamatan nipah panjang periode 2019 – 2021. Sebaiknya para usaha mikro pedagang sembako dikecamatan nipah panjang harus bisa lebih bijak mengelola perputaran kas dengan efektif, karena akan menjadikan lebih baik lagi kedepannya untuk usaha mikro tersebut.

2. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Pada hipotesis membuktikan perputaran piutang berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas yang diukur melalui *return on asset* sesuai dengan hasil penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran piutang nilai koefisien negatif sebesar -0,121 dengan tingkat signifikan 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut maka H_2 diterima.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwasanya perputaran piutang berlawanan arah terhadap profitabilitas, maknanya perputaran piutang semakin meningkat namun membuat profitabilitas ikut menurun pada usaha mikro pedagang sembako dikecamatan nipah panjang periode 2019 – 2021. Itu artinya

pada usaha mikro ini belum bisa mengelola perputaran piutang nya dengan efektif. Terjadinya profitabilitas yang menurun disebabkan oleh adanya keterlambatan dalam pembayaran piutang sehingga membuat profitabilitas yang didapatkan semakin menurun.

Berdasarkan pada lampiran perputaran kas dapat disimpulkan bahwasanya usaha mikro pedagang sembako dalam 3 tahun tersebut mengalami perputaran piutang rata – rata sebanyak 14,09 kali dalam periode 1 tahunnya, ini berarti banyaknya kas yang tertanam pada usaha ini karena keterlambatan dalam pembayaran, sehingga membuat profitabilitas menjadi menurun.

Menurut Kasmir (2015), semakin tinggi perputaran piutang maka semakin rendah pula modal kerja yang ditanamkan pada piutang, tentunya kondisi ini baik bagi perusahaan. Sebaliknya jika perputaran piutang rendah maka kelebihan modal kerja akan diinvestasikan pada piutang. Artinya, semakin tinggi perputaran piutang, maka semakin cepat pula tagihan yang masuk, sehingga bisnis dapat mengubah faktur yang masuk menjaddi uang tunai.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Andik Bayu S (2022) yang menyatakan bahwa tingkat perputaran piutang berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Adanya pengaruh negatif berarti bahwa semakin tinggi perputaran piutang maka semakin menurun profitabilitas pada perusahaan, hal ini disebabkan karena adanya faktor resiko hutang tak tertagih dan bisa juga karena faktor barang yang diproduksi mudah rusak dan kadaluarsa sehingga dapat menimbulkan pengembalian barang dan menyebabkan piutang tidak terbayar.

Berdasarkan teori yang relevan dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang berperan secara langsung dalam upaya meningkatkan profitabilitas usaha mikro pedagang sembako dikecamatan nipah panjang periode 2019 – 2021. Sebaiknya para usaha mikro pedagang sembako dikecamatan nipah panjang harus bisa lebih bijak mengelola perputaran piutang dengan efektif, karena akan menjadikan lebih baik lagi kedepannnya untuk usaha mikro tersebut.

3. Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Pada hipotesis ketiga membuktikan perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas yang diukur melalui *return on asset* sesuai dengan hasil penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran persediaan mempunyai nilai koefisien positif sebesar 0,315 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut maka H_3 diterima.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwasanya perputaran persediaan tujuan arah yang bersama terhadap profitabilitas, maknanya perputaran persediaan semakin meningkat sehingga membuat profitabilitas ikut meningkat juga pada usaha mikro pedagang sembako dikecamatan nipah panjang periode 2019 – 2021. Itu artinya pada usaha mikro ini dapat mengelola perputaran persediaannya dengan efektif.

Berdasarkan pada lampiran perputaran persediaan dapat disimpulkan bahwasanya pada usaha mikro pedagang sembako ini memiliki tingkat perputaran persediaan sebanyak rata – rata 50,15 kali dalam 3 tahun setiap tahunnya, itu artinya usaha ini efektif dalam mengelola perputaran persediaan, dikarenakan memiliki tingkat perputaran yang tinggi, sehingga membuat profitabilitas yang didapatkan semakin meningkat.

Menurut Kasmir (2015) perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali modal diinvestasikan dalam persediaan dalam suatu periode. Menurut Munawir (2018), semakin tinggi tingkat perputaran persediaan maka semakin rendah pula risiko kerugian akibat penurunan harga atau perubahan selera konsumen, selain itu juga menghemat biaya penyimpanan, penanganan dan pemeliharaan aset – aset tersebut.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh mochamad Ihza (2022) yang menyatakan bahwa tingkat perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa jika perputaran persediaan meningkat maka akan memperoleh keuntungan yang relatif

tinggi tetapi juga membutuhkan biaya yang relatif besar. Sebaliknya jika perputaran persediaan menurun maka laba yang akan diperoleh relatif menurun.

Diketahui bahwa persediaan merupakan komponen aset penting bagi perusahaan, yang merupakan salah satu investasi bagi perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal. Semakin banyak persediaan yang terjual maka keuntungan yang diperoleh juga banyak. Jika dilihat dari aspek umum persediaan dapat berupa barang yang akan dijual dan juga barang yang dapat digunakan untuk kegiatan produksi perusahaan.